

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DI SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA

Meinanda Putri Khazanah¹, Megayana Yessy Maretta², Retno Wulandari³

Mahasiswa Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2,3} Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Kusuma Husada Surakarta
meinandaputri09@gmail.com

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia terutama di negara berkembang yang diperkirakan mencapai 30% penduduk dunia. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki angka prevalensi anemia pada remaja sebesar 37% lebih tinggi dari data prevalensi anemia di dunia (Khobibah et al., 2021). Dampak yang terjadi apabila remaja mengalami anemia, yaitu bagi kesehatan seperti lemah, letih, lesu, lunglai, lemas, sakit kepala, pusing, menurunnya konsentrasi pada saat belajar, mengganggu masa pertumbuhan dan dapat mengakibatkan tidak maksimalnya tinggi badan, serta menurunnya produktivitas disetiap harinya. Selain itu, anemia juga memiliki dampak jangka panjang yaitu dapat mengganggu kehamilan, tingginya resiko kematian ibu, dan resiko

melahirkan bayi premature dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh edukasi anemia dengan media power point terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Responden penelitian ini sebanyak 34 siswi. Penelitian dilakukan di SMA Al Islam 1 Surakarta pada Bulan Mei-Juni 2023. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian pretest posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah perlakuan dengan pengetahuan nilai $p < 0,000$ dan sikap nilai $p < 0,001$. Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi anemia dengan media power point terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Al Islam 1 Surakarta.

Kata kunci: Remaja putri, Pengetahuan, Sikap, Anemia.

ABSTRACT

Anemia is a health problem throughout the world, especially in developing countries, which is estimated to reach 30% of the world's population. Indonesia is one of the developing countries which has an anemia prevalence rate in adolescents of 37% higher than the anemia prevalence data in the world (Khobibah et al., 2021). The impact that occurs if teenagers experience anemia, namely for health, such as weakness, tiredness, lethargy, weakness, weakness, headaches, dizziness, decreased concentration when studying, disrupts the growth period and can result in less than optimal height, as well as decreased productivity every day. Apart from that, anemia also has long-term impacts, namely it can interfere with pregnancy, there is a high risk of maternal death, and the risk of giving birth to premature babies and low birth weight (LBW) babies. This research aims to analyze the influence of anemia education using power point media on the knowledge and attitudes of young women. The respondents for this research were 34 female students. The research was conducted at SMA Al Islam 1 Surakarta in May-June 2023. This type of research was quasi-experimental with a pretest posttest

research design. The results of this study show that there are differences in the knowledge and attitudes of young women before and after treatment with a knowledge value of $p < 0.000$ and an attitude value of $p < 0.001$. The conclusion is that there is an influence of anemia education using animated video media on the knowledge and attitudes of young women at SMA Al Islam 1 Surakarta.

Keywords: Adolescent girls, Knowledge, Attitude, Anemia

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2015), menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 29%. Sedangkan prevalensi anemia di negara berkembang mencapai 41,5% yang berdominan remaja putri berusia 10-18 tahun (Kinyoki et al., 2021). Hal ini disebabkan zat besi yang dibutuhkan remaja putri meningkat pada saat memasuki masa pubertas, karena membutuhkan zat besi dua kali lipat pada saat mengalami menstruasi, selain itu remaja putri juga sering kali melakukan diet yang tidak sehat untuk menurunkan berat badan demi tampil ideal, sehingga melakukan pola makan yang salah dengan mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk pembentukan haemoglobin dalam darah (Kemenkes RI, 2016).

Dampak yang terjadi apabila remaja mengalami anemia yaitu

lambatnya proses pertumbuhan fisik, gangguan pada perilaku serta tingkat emosional yang tidak stabil. Dampak anemia bagi kesehatan seperti lemah, letih, lesu, lunglai, lemas, sakit kepala, pusing, menurunnya konsentrasi pada saat belajar, mengganggu masa pertumbuhan dan dapat mengakibatkan tidak dapat maksimalnya tinggi badan, serta menurunnya produktivitas disetiap harinya. Selain itu, anemia juga memiliki dampak jangka panjang yaitu dapat mengganggu kehamilan, tingginya resiko kematian ibu, dan resiko melahirkan bayi premature dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) (Hartati, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, berdasarkan program pemerintah Indonesia, yaitu melakukan pemberian suplemen zat besi atau tablet tambah darah secara gratis khususnya pada remaja putri. Pemberian tablet tambah darah yang terdapat unsur besi 60mg dalam bentuk Ferro Sulfat atau Ferro Fumarat dan 00,0400 mg asam folat (Kemenkes RI, 2018).

Upaya lain yang dapat mencegah anemia pada remaja, yaitu dengan menampilkan suatu informasi kesehatan melalui beberapa media dan metode. Penggunaan media dapat mempermudah dalam penyampaian informasi dan mempermudah audiens dalam menerima informasi (Suprpto et al., 2022). Salah satu

media yang mempermudah memahami informasi, yaitu penggunaan media video anemia yang mempunyai kelebihan menarik, mudah untuk dipaham, langsung mencapai tujuan, dan menampilkan informasi secara jelas (Asmawati et al., 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain) yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan dengan sikap dan perilakunya tersebut (Rotua, 2017).

Sikap merupakan suatu rasa dan keyakinan yang akan selalu kita simpan dan ingat, baik itu perasaan yang menyenangkan maupun menyedihkan, tentang seseorang, mengenai sebuah objek maupun peristiwa tertentu dan pada akhirnya menimbulkan kecenderungan seseorang untuk berperilaku (Myers & Twenge, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian quasi eksperimen dengan desain pretest - posttest. Penelitian ini dilakukan dengan observasi pretest sebelum diberikan perlakuan. Tahapan selanjutnya, dilakukan observasi kembali melalui posttest

untuk melihat perubahan hasil pengetahuan dan sikap remaja untuk pencegahan anemia setelah diberikan

perlakuan berupa edukasi anemia dengan media power point.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Remaja awal</i>	16 Tahun	9	26,5%
<i>Remaja madya</i>	17 Tahun	20	58,8%
<i>Remaja akhir</i>	18 Tahun	5	14,7%
	Total	34	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden penelitian pada kedua

kelompok adalah 17 tahun sebanyak 20 siswi (58,8%).

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Anemia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Intervensi

Pengetahuan	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	4	11,8%
Cukup	11	32,3%
Kurang	19	55,9%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum intervensi mayoritas pada kategori kurang, yaitu 19 siswi (55,9%). Menurut Sefaya et al, (2017) Faktor yang

dapat mempengaruhi meningkatnya suatu pengetahuan dari seseorang yaitu melalui pendidikan, umur, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi.

Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Anemia

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Intervensi

Pengetahuan	Sesudah Intervensi	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	44,1%
Cukup	14	41,1%
Kurang	5	14,7%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri sesudah diberikan

intervensi mayoritas pada kategori baik, yaitu 15 siswi (44,1%). Menurut Sari & Anggraini (2020)

power point dapat meningkatkan keefektifitasan pada proses pendidikan maupun konseling karena dapat memperjelas suatu informasi dan pesan-pesan yang akan disampaikan, karena sebagian besar remaja masih banyak yang belum mengetahui bahkan tidak menyadari akibat anemia sendiri.

Dari hasil penelitian dan melalui beberapa sumber yang di dapatkan peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat

efektifitas penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan metode *power point* terhadap tingkat pengetahuan anemia pada siswi SMA Al Islam 1 Surakarta dengan hasil uji statistika $p \text{ value} < \alpha$ yaitu $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga menunjukkan adanya efektifitas melalui penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan metode *power point* terhadap tingkat pengetahuan anemia pada remaja di SMA Al Ismlam 1 Surakarta.

Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Anemia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Intervensi

Sikap	Sebelum Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Baik	3	8,8%
Cukup	17	50%
Kurang	14	41,1%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa sikap remaja putri sesudah diberikan intervensi mayoritas pada kategori cukup, yaitu 17 siswi (50%). Jika dilihat dari rata-rata, maka dapat dinyatakan bahwa masih banyak remaja putri yang

memiliki skor dibawah nilai rata-rata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja putri untuk mengatasi anemia belum maksimal, bias juga tergolong dalam sikap negatif.

Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Anemia

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap	Sesudah Intervensi	
	Frekuensi	Persentase
Baik	15	44,1%
Cukup	12	35,2%
Kurang	7	20,5%

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa sikap remaja putri sesudah diberikan intervensi mayoritas pada kategori baik, yaitu

15 siswi (44,1%). Peningkatan skor sikap siswi dengan diberikan edukasi mengenai anemia mengalami peningkatan dibandingkan dengan

siswi yang tidak mendapatkan penyuluhan edukasi kesehatan tentang anemia dan penelitian ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Khodijah (2018). Menurut Priya (2016) menyatakan bahwa adanya peningkatan sikap pada siswa yang dapat juga di pengaruhi melalui factor pengetahuan siswa, ketersediaan dan keterjangkauan serta peranan orang-orang di sekitar siswa tersebut.

Sejalan dengan apa yang sudah dikemukakan diatas bahwa sikap adalah bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung maupun perasaan yang tidak mendukung pada suatu objek tertentu. Sikap juga dapa

dibentuk melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan yang dapat dilakukan untuk membentuknya suatu sikap tidak selalu melalui pendidikan yang formal. Dalam menyampaikan suatu pendidikan dapat dilakukan secara informal maupun non formal. Dengan adanya pendidikan tersebut remaja diharapkan dapat menambah wawasan bagi objek pendidikan dan tentunya juga dapat menambah sikap terhadap suatu objek. Selain itu, pendidikan ini juga diharapkan dapat meningkatkan dan merubah suatu individu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan Pengetahuan Pada Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan	Min	Max	Std. Deviansi	Mean	Sig.p-value
Pretest pengetahuan	40	80	10,76818	58,52	0,000
Post pengetahuan	50	95	12,13046	72,94	

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,000 secara statistik maka dapat di simpulkan jika terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri yang signifikan. Biasanya pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba dan pengindraan paling besar pengaruhnya yaitu melalui indra pendengar dan indra penglihatan. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan seseorang kesulitan

mendapatkan informasi (Notoatmodjo, 2014).

Informasi yang kurang dapat menghambat seseorang mendapatkan pengetahuan. Selain itu, ada factor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu minat, apabila seseorang memiliki minat yang kurang untuk mengetahui maupun menggali suatu hal maka hal itu dapat mempengaruhi pengetahuan orang tersebut (Agustini et.al, 2016).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah, Oktavia & Nelwatri (2021)

diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi adalah 13,62 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 20,19. Sedangkan dengan power point adalah 13,31 meningkat menjadi 17,31. Terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja putri

sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi dan power point = 0,000 ($p < 0,05$). Media animasi lebih efektif daripada media power point dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menghadapi menarche.

Perbedaan Sikap Pada Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap	Min	Max	Std. Deviansi	Mean	Sig.p-value
Pretest Sikap	35	95	13,63442	59,73	0,001
Posttest Sikap	45	88	12,45158	66,55	

Sumber: Data Primer, 2023

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,001 artinya terdapat peningkatan sikap remaja putri yang signifikan.

Sikap sendiri merupakan suatu respon yang didasari oleh evaluasi dalam masing-masing individu yang pada akhirnya akan memberikan kesimpulan berupa nilai dalam bentuk positif maupun negative. Maka dari itu sikap dapat di bentuk ataupun dapat dipengaruhi karena situasi maupun kondisi tertentu (Sari, dkk., 2019). Sikap yang dimaksud disini yaitu sikap remaja putri terhadap cara mengatasi anemia.

Media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku. Penggunaan media

animasi juga mempengaruhi perubahan sikap subjek menjadi semakin baik setelah melihat tayangan animasi (Sadiman, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabilla (2019) mengatakan bahwa terdapat perbedaan sikap sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video animasi dan power point. Didapatkan lhasil uji Man Whitney dengan p-value 0,020 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian edukasi anemia dengan media animasi dan power point terhadap asupan konsumsi sayur dan buah pada siswa.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh edukasi anemia dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap

remaja putri di SMA Al Islam 1 Surakarta.

SARAN

1. Bagi siswi diharapkan untuk lebih meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa peduli lebih tinggi lagi terutama mengenai anemia. Dengan memahami hal tersebut maka akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap dirinya sendiri.
2. Bagi pihak sekolah untuk mengadakan edukasi baik penyuluhan kesehatan maupun pendidikan kesehatan bagi siswi terutama tentang anemia guna menambah wawasan pengetahuan remaja putri tentang

anemia serta sikap yang baik untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri.

3. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian ulang dengan topik yang sama dan dapat menggunakan kuesioner yang terstandar ditempar yang berbeda. Peneliti juga dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan system komunikasi yang berbeda, misalnya melalui tatap muka online atau dengan media lainnya. Serta diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R. I. (2016). Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur (WUS). Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Ani, A., Yuliandini, A., & Suhartini, S. (2023). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SEBAGAI METODE PENCEGAHAN ANEMIA REMAJA. *Ekalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 138-142.
- Rotua, M. (2017). EFEKTIFITAS EDUKASI GIZI TERHADAP PERBAIKAN ASUPAN ZAT BESI, PROTEIN, DAN KADAR HEMOGLOBIN PADA SISWAI SMA NEGERI 14 PALEMBANG. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 12(2), 161-168.
- Putra, R. W. H., & Wijaningsih, W. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Riset Gizi*, 7(2), 75-78.
- Mariati, N. K. (2021). STATUS ANEMIA REMAJA PUTRI MENURUT TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DAN TINGKAT KONSUMSI ZAT BESI (Fe) (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Saputri, K. T. (2022). Pengaruh Sikap Selebriti Endorsment Dan Fashion

- Involvement Terhadap Implusif Buying Pada Santri Pengguna Instagram (Doctoral Dissertation, IAIN Kediri).
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109-112.
- Suprpto, S., Mulat, T. C., & Hartaty, H. (2022). Edukasi Gizi Seimbang Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 3(1), 96-102.
- Noviyanti, R. D., & Marfuah, D. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik, Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Remaja Di Kelurahan Purwosari Laweyan Surakarta. *URECOL*, 421-426.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*.
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). ANEMIA REMAJA DAN KESEHATAN REPRODUKSI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*.
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- Suparman, P. R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Pekerja Di PT. X Tahun 2018. Undergraduate Theses Of Public Health. Riski
- Nurul, Z. (2020). MEMBANDINGKAN KADAR HEMOGLOBIN ANEMIA DEFISIENSI Fe SEBELUM DAN SESUDAH 30 HARI PENGobatan DENGAN PEMBERIAN PREPARAT Fe DI RUMAH SAKIT TK III Dr. REKSODIWIRYO (Doctoral Dissertation, Universitas Perintis Indonesia).
- Kalsum, U., & Halim, R. (2016). Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*, 18(1), 09-19.
- Rumzi, C. N., Harahap, J. R., Fathunikmah, F., & Susanti, A. (2022). The Relationship Between Mother's Compliance And Consume Fe Supplementary Tablets With Incidence Of Anemia In Pregnant Women. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 10(2), 68-74.
- Parasdia, R. A., Sari, P. S., Susanti, A. I., & Widjayanti, M. (2017). Hubungan Anemia Dengan Status Gizi Pada Remaja Putri. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal Of Midwifery*, 3(2), 27-32.
- Subratha, H. F. A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48-53.
- Wulandari, R., & Puspita, S. (2019). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi

- Dalam Menjalani Pengobatan. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 4(3).
- Amalia, A., & Tjiptaningrum, A. (2016). Diagnosis Dan Tatalaksana Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Majority*, 5(5), 166-169.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Suplementasi Fe Dan Vitamin C Terhadap Hemoglobin Dan Indeks Eritrosit Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 162-172.
- Puspita, P. (2017). Efektivitas Wall Display Sebagai Media Internal PT Telekomunikasi Indonesia Regional V Jawa Timur, Bali, Dan Nusra. *Jurnal E-Komunikasi*, 5(2).
- Mawardi, G., Iriani, T., & Daryati, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah Kompetensi Pembelajaran Pokok Materi Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 8(1), 24-30.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2018). SIKAP IBU BAYI BALITA TENTANG IVA TEST DI POSYANDU DEWI SRI SAWIT BOYOLALI. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 47-59.